



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mewujudkan bangsa yang maju tentu menjadi tujuan dari setiap negara. Salah satu faktor yang menjadi barometer kemajuan bangsa yakni kemajuan dalam bidang pendidikan. Sudah diakui oleh banyak kalangan bahwa pendidikan menduduki peran yang sangat penting di dalam proses meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM). Hal ini selaras dengan tujuan kemerdekaan Indonesia yang tertuang dalam UUD 1945 yakni mencerdaskan kehidupan bangsa. Seiring dengan berkembangnya zaman, negara selalu punya cara untuk mengembangkan dan memajukan pendidikan di Indonesia. Tidak heran juga jika pendidikan selalu menjadi topik hangat untuk diperbincangkan.

Haryu Islamuddin mendefinisikan bahwa pendidikan adalah tempat proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok untuk mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan.¹ Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan dan diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”.²

¹ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 1-2.

Dari pengertian di atas bisa disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mengembangkan potensi seseorang baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotorik melalui pelatihan atau pengajaran.

Pada hakikatnya pendidikan di seluruh dunia memiliki dua tujuan, yaitu membantu manusia untuk menjadi cerdas (*smart*), dan membantu mereka menjadi manusia yang baik (*good*).³ Oleh karena itu pendidikan dalam realisasinya harus tetap memperhatikan ketiga aspek pentingnya, yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, sehingga bisa menghasilkan peserta didik yang bukan hanya cerdas, melainkan juga baik. Hal ini selaras dengan pemikiran Ki Hajar Dewantoro, bahwa pendidikan tidak hanya bertujuan membentuk peserta didik untuk pandai, pintar, berpengetahuan, dan cerdas tetapi juga berorientasi untuk membentuk manusia yang berbudi pekerti luhur, berpribadi, dan bersusila.⁴ Karakter (akhlak karimah) menjadi “perhiasan” manusia dan menjadi pembeda antara manusia dengan hewan menjadi hal yang harus selalu diperhatikan, agar tidak luntur sedikit demi sedikit dan tidak juga musnah.

Dalam dunia pendidikan terdapat beberapa problem yang menjadi tantangan untuk selalu diperbaiki, di antaranya problem dalam hal manajemen sekolah, kelas, guru, kurikulum ataupun hal-hal yang lain. Berbagai usaha untuk memperbaiki sistem dan manajemen selalu dilakukan oleh setiap lembaga pendidikan, seperti halnya kurikulum yang selalu ada pembaharuan di setiap masanya. Bahkan ada istilah “ganti menteri ganti kurikulum”, padahal istilah

³ Ni Putu Suwardani, “*Quo Vadis*” Pendidikan Karakter dalam Merajut Harapan Bangsa yang Bermartabat, (Bali: UNHI Pres, 2020), 31.

⁴ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berkeadaban*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 18.

tersebut tidak semestinya absah disetujui oleh banyak orang, karena adanya pembaharuan itu menjadi konsekuensi logis dari terjadinya perubahan sistem politik, sosial budaya, ekonomi, dan iptek dalam masyarakat berbangsa dan bernegara, bukan untuk ajang bergengsi antarmenteri agar bisa menampilkan kurikulum terbaik sesuai dengan pemikirannya.

Sejarah kurikulum dimulai sejak kemerdekaan Indonesia tahun 1945, kurikulum pendidikan nasional telah mengalami perubahan berulang kali, yaitu pada tahun 1947, 1952, 1964, 1968, 1975, 1984, 1994, 2004, 2006 serta yang terbaru adalah kurikulum 2013.⁵ Kurikulum memiliki beberapa tafsiran yang berbeda-beda, dan itu tergantung sudut pandang yang digunakan oleh pakar yang menafsirkan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I, Ayat 19 tentang Sistem Pendidikan Nasional:

“Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”⁶

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa ada dua dimensi kurikulum, yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, dan Kurikulum 2013 memenuhi akan dua hal tersebut.

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

⁵ Alhamuddin, *Sejarah Kurikulum di Indonesia (Studi Analisis Kebijakan Pengembangan Kurikulum)*, vol. 1 No. 2 Oktober 2014, 49.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, 4.

produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.⁷ Kurikulum 2013 ini difokuskan pada pembentukan kompetensi dan karakter peserta didik, berupa paduan pengetahuan keterampilan, dan sikap yang dapat didemonstrasikan peserta didik sebagai wujud pemahaman terhadap konsep yang dipelajarinya secara kontekstual.⁸ Hal tersebut bisa tercapai dengan cara menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran.

Nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan karakter yang harus dicapai di antaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prsetasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab.⁹ Nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut diwujudkan pada Kurikulum 2013 melalui seperangkat pembelajaran tematik.

Sebenarnya pendidikan karakter sudah ada sejak zaman dahulu, jauh sebelum Indonesia merdeka. Rasulullah *Shallallāhu 'Alaihi Wa Sallam* dan ulama-ulama terdahulu sudah menerapkan pendidikan karakter dalam mendidik santri-santrinya. Akan tetapi, setiap proses dari masa ke masa pendidikan karakter selalu ada perkembangan, sehingga bukan menjadi hal yang tabu lagi jika pendidikan karakter selalu exis dalam ranah dunia pendidikan, mengingat pendidikan karakter memang sangat penting dan wajib untuk ditanamkan dalam

⁷ Ahmad Khoiri, "Analisa Pendidikan Karakter dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SMPN 2 Malang" (Skripsi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang: 2014), 20.

⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), 65.

⁹ Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Pendidikan Karakter (Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah)*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 22.

setiap individu, dikarenakan pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak dengan tujuan membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat, dan warga negara yang baik.¹⁰

Terdapat banyak buku, kitab, ataupun literatur-literatur yang mengajarkan pendidikan karakter pada peserta didik, salah satu di antaranya adalah kitab yang berjudul *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī. Kitab tersebut mengupas tentang seni mendidik anak dengan menerapkan pendidikan karakter di dalamnya. Dengan demikian peneliti muncul rasa ingin tau tentang pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī tersebut apakah relevan terhadap pendidikan karakter yang ditanamkan dalam Kurikulum 2013 sekarang.

Latar belakang di atas membuat peneliti tertarik meneliti konsep pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī dan relevansinya terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Maka dari itu, penelitian ini berjudul “Relevansi Pendidikan Karakter dalam Kitab *Fan Tarbiyat Al Awlād Fī Al Islām* Jilid I Karya Muhammad Sa'īd Mursī terhadap Pendidikan Karakter dalam Kurikulum 2013”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat diketahui bahwa batasan masalah dalam penelitian ini adalah peneliti fokus membahas *faṣl* ke-2 (Bagaimana Kamu Memperlakukan Anakmu) dari 18 *faṣl* yang ada di dalam kitab

¹⁰ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 24.

Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī. *Faṣl* ke-2 akan dianalisis untuk mengetahui konsep pendidikan karakter yang terdapat dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī dan relevansinya terhadap pendidikan karakter yang terdapat dalam Kurikulum 2013.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti dapat merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī?
2. Apa relevansi pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī.
2. Untuk mengetahui relevansi antara pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, dapat diketahui manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat melengkapi penelitian-penelitian yang telah ada sebelumnya, serta memberikan manfaat untuk membentuk karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī dan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

Peneliti mengharapkan penelitian ini bermanfaat bagi:

- a. Pendidik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menerapkan nilai-nilai pendidikan karakter saat melakukan proses pembelajaran;
- b. Peserta didik, Penelitian ini diharapkan dapat membantu pembentukan karakter yang baik dan tidak bertentangan dengan nilai-nilai moral dan agama;
- c. Peneliti, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan untuk belajar mengenai pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī dan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 sebagai bekal dalam

mendidik siswa, mengingat peneliti sendiri merupakan salah satu calon pendidik;

- d. Lembaga, penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan referensi di perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Anwar Sarang, terutama untuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah;
- e. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan menjadi bahan rujukan atau referensi tambahan untuk peneliti lain dalam melakukan penelitian sejenis;
- f. Khalayak umum, penelitian ini diharapkan menjadi bahan acuan dan menambah pengetahuan terkait pendidikan karakter bagi khalayak umum, khususnya para pendidik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur terkait pokok-pokok permasalahan yang diteliti. Sistematika penulisan memberikan gambaran awal tentang apa saja yang akan dibahas dan berisi lima bab yang saling berkaitan satu sama lain, yang akan diuraikan sebagai berikut:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab kedua, berupa kajian pustaka yang memuat konsep pendidikan karakter, latar belakang disusunnya kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya

Muhammad Sa'īd Mursī, dan pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013. Kemudian membahas tentang penelitian terdahulu yang terkait dengan judul yang akan dibahas dan kerangka berpikir.

Bab ketiga, berisi metode penelitian yang memuat jenis dan desain penelitian, wujud data, sumber data, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, dan hasil analisis data penelitian yang berupa konsep pendidikan karakter dalam kitab *Fan Tarbiyat al Awlād fī al Islām* jilid I karya Muhammad Sa'īd Mursī dan relevansinya terhadap pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013.

Bab kelima, berupa penutup yang berisi kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran-saran yang penulis sampaikan berkaitan dengan topik pembahasan.

